



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam

Qurrota A'yuni, Devy Habibi Muhammad
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 27, 2022

Revised : October 29, 2022

Accepted : November 10, 2022

Available online : January 18, 2023

How to Cite Qurrota A'yuni and Devy Habibi Muhammad (2023) "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 59–70. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.435..

*Corresponding Author: Email: 0307qurrotaayuni@gmail.com (Qurrota A'yuni)

Strengthening Santri's Literacy Culture in the Digital Age at the Zahrotul Islam Islamic Boarding School

Abstract. This study aims to determine the strengthening of digital literacy in the Islamic Boarding School Zahrotul. In the digital era, it is necessary to provide support in the form of deep and lasting knowledge. Understood and produced through precise processes. Literacy must be raised to achieve a knowledgeable, critical and open-minded society, which includes high standards of writing, critical thinking and the use of technology. The research method in this study uses a qualitative approach with a case study conducted at the Zahrotul Islamic Boarding School Dringu. Collecting data using interview, observation and documentation techniques and data analysis with reduction, presentation and conclusion. Meanwhile, to check the validity of the data in this study, it was carried out by extending observations and increasing persistence or constancy. The results of the research in this study are the Zahrotul Islam Dringu Islamic boarding school by implementing a business curriculum with materials provided according to the needs of students in improving digital skills and the process of learning activities carried out every day. There are different obstacles experienced at the Zahrotul Islam Dringu Islamic boarding school on internal and individual or personal problems while the obstacles presented are more related to the process of implementing digital literacy programs. The implementation of the

digital literacy strengthening program at the Zahrotul Islamic boarding school for santri has increased digital capabilities in accordance with the needs that must be owned by business people.

Keywords: Literacy Culture, Digital Age, Islamic Boarding School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan literasi digital di Pondok Pesantren zahrotul islam. Di era digital perlu memberikan dukungan berupa pengetahuan yang mendalam dan abadi. Dipahami dan diproduksi melalui proses yang tepat. Literasi harus ditinggikan untuk mencapai masyarakat yang berilmu, kritis dan berpikiran terbuka, yang antara lain meliputi standar penulisan yang tinggi, berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi. Metode penelitian dalam penelitian ini ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan atau keajegan. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu dengan menerapkan kurikulum bisnis dengan materi-materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan kemampuan digital serta proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Terdapat perbedaan kendala yang dialami di pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu pada masalah internal dan individu atau personal pribadi sedangkan kendala yang dipaparkan lebih kepada proses pelaksanaan program literasi digital. Pelaksanaan program penguatan literasi digital di pondok pesantren zahrotul islam santri mengalami peningkatan kemampuan digital sesuai dengan kebutuhan yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Era Digital, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Budaya literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai alat untuk membaca dan memahami masyarakat suatu bangsa tertentu. Masalah literasi telah berkembang menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas, khususnya bagi kalangan pondok pesantren yang menyadari bahwa saat ini para santri sedang mengalami kemunduran dalam membaca dan menulis makalahnya. Kemunduran ini antara lain disebabkan oleh kemajuan teknologi dan informasi. Dampak positif kemajuan teknologi dan informasi bagi kalangan pondok pesantren adalah mudahnya dan keterjangkauannya akses online bagi kalangan pondok pesantren untuk mencari sumber pendidikan atau literatur keislaman. Selain memberikan dampak positif, kemajuan teknologi dan informasi berdampak negatif terhadap sastra di pondok pesantren, sehingga menyulitkan kalangan pondok pesantren untuk membaca terlebih lagi menulis, padahal kedua faktor tersebut merupakan tradisi pondok pesantren (Maskur, 2019).

Realisasi diri dan penumbuhan diri (self realization/Fulfillment) dapat di capai dengan meningkatkan standar dan mengejar kebahagiaan sebagai tujuan bagian dari revormasi sosial yang lebih luas termasuk bagian dari budaya (Prasetya, 2014). Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengurus dan guru untuk meningkatkan literasi santri dalam hubungannya dengan santrinya, Era teknologi dan informasi juga menuntut guru untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing siswanya, dalam priode waktu ini, manusia perlu memiliki berbagai, keterampilan menghadapi resiko, termasuk ketelitian, keteguhan, amanah, tanggung jawab, dan berani, peningkatan

keterampilan tersebut salah satunya harus dilakukan melalui pengembangan literasi (Muhith, 2019).

Di era digital ini, (sebagai salah satu ciri abad ini). Faktor yang berkontribusi terhadap kemajuan globalisasi adalah literasi. Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus konsisten. khususnya bagi generasi milenial yang sering disebut dengan generasi digital. Di era digital perlu memberikan dukungan berupa pengetahuan yang mendalam dan abadi. Dipahami dan diproduksi melalui proses yang tepat. Literasi harus ditinggikan untuk mencapai masyarakat yang berilmu, kritis dan berpikiran terbuka, yang antara lain meliputi standar penulisan yang tinggi, berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi. Berkaitan dengan kutipan di atas, literasi berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan imajinasi masyarakat. Oleh karena itu, literasi merupakan faktor penting dalam mengembangkankarakter masyarakat Indonesia (Ginting, 2020).

Seperti yang telah terjadi di pondok pesantren zahrotul islam dringu probolinggo, tingkat literasi digital di dunia saat ini sangat rendah, sehingga sulit bagi orang untuk belajar atau meningkatkan tingkat keahlian mereka dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan akademik, dengan adanya literasi digital sehingga tidak hanya berpegang teguh pada program informasi dari pengurus, dan ini harus berubah agar masyarakat atau santri dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan meningkatkan literasi digital.

Fakta bahwa proses pendidikan tidak meningkatkan minat santri dalam hal kompetensi dan pemahaman di tegaskan dengan kondisi literasi digital saat ini, praktik pendidikan yang di laksanakan selama ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak bekerja sebagai organisasi pembelajar dan hanya ada santri yang menggunakan budaya digital, sehingga menjadikan semua warga. Rendahnya tingkat literasi mencerminkan bahwa pendidikan di pesantren zahrotul islam dringu probolinggo, kurang meningkatkan minat peserta didik terhadap kompetensi dan pengetahuan. Lembaga pendidikan tidak berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menunjuk seluruh warga negara sebagai pembelajar jangka panjang, sesuai dengan praktik pendidikan selama ini (Dewojati, 2018).

Menurut National Institute For Literacy, Mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat sebagai kemampuan seseorang. Jika kemampuan tersebut tidak mencukupi, maka akses informasi internasional di era digital akan sulit. Memanfaatkan teknologi dalam penggunaan media modern dengan menjadikannya sebagai satu-satunya sumber daya yang harus selalu ditingkatkan volumenya agar anak-anak tidak di buat kurang membaca dan tidak terdorong untuk membaca berita atau informasi tanpa memahami makna yang mendasarinya dan menghindari konten ofensifny. Demikian tata cara yang harus dilakukan untuk mencegah berkurangnya atau berpotensi terjadinya berita bohong atau hoaks di media sosial (Ginting, 2020).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh para pengkaji di Pondok Pesantren Zahrotul Islam yang berlokasi di Jalan Ronggojalu, Desa Tegalrejo, Kecamatan Dringu, dan kabupaten Probolinggo, yang mana lewat wawancara langsung dengan pengurus

pondok pesantren zahrotul islam terkait teknologi penguatan literasi digital yang digunakan di pondok pesantren tersebut. Peneliti menemukan beberapa keunikan dalam proses pembinaan literasi digital santri, seperti beberapa peraturan salah satunya adalah setiap santri di larang menggunakan gadget pada saat apapun atau dilarang membawa gadget dan alat teknologi lainnya, saat sekolah berlangsung mereka juga dilarang menggunakan gedged dan perangkat digital lainnya, tetapi ada beberapa pengecualian tentang bagaimana mereka seharusnya menggunakan perangkat digital untuk ujian saja dan bagi santri yang tingkat lebih tinggi dibolehkan menggunakan gedged dan alat teknologi dan hanya sebagian saja yang boleh menggunakan hanya untuk praktek ilmu teknologi, sehingga ada sedikit keunikan peraturan yang di buat oleh pengurus, mereka akan mengledah setiap satu minggu satu kali. Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan berbagai operasi dan menggunakan berbagai jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk memahami, membaca, menulis serta menghasilka pengetahuan baru. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penulisan ini yakni, Tentang bagaimna langkah-langkah perencanaan penguatan budaya literasi yang ditempuh pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu, Tentang bagaimna analisis kendala dalam pelatihan program penguatan budaya literasi digital di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu, Tentang bagaimana hasil dari upaya penguatan kemampuan digital santri di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu, Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian yaitu, Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dring, Untuk mengetahui kendala dalam pelatihan program penguatan budaya literasi santri di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu, Untuk mengetahui hasil dari upaya peningkatan kemampuan digital santri di Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu. Mengacu pada latar belakang di atas serta melihat fenomena-fenomena yang ada penulis mengambil Judul "***Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu Probolinggo***"

KAJIAN TEORI

Budaya Literasi

Budaya literasi pada pesantren dapat dibangun melalui beberapa hal-hal berikut, yaitu mengarahkan aktivitas santri yang berbasis literasi, memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran yang berbasis literasi, memeriksa hasil kerja literasi santri, mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan yang berbasis literasi dan mengintegrasikan program literasi, kurikulum nasional, dan visi misi pesantren (Budaya et al., 2020). Menumbuhkan budaya literasi merupakan tindakan yang dilakukan Mempengaruhi, dan menumbuhkan minat baca. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi sangat bergantung pada upaya Pesantren untuk menumbuhkan minat baca ssnatri. Secara umum, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di bidang pesantren (Budaya et al., 2020). Pendidikan merupakan proses perkembangan dan pertumbuha manusia dengan segala

kemampuan atau kekuatan melalui pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan perilaku yang baik agar bisa berguna untuk kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Habibullah et al., 2022).

Era Digital

Era digital ditandai dengan pemanfaatan mesin dan robot sebagai aktivitas dalam berbagai macam bidang (Maulana & Ibrahim, 2022). Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan, Perkembangan teknologi digital adalah merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel (telephon selular), dan juga jejaring sosial. Diantara contoh perangkat digital antara lain televisi, perrangkat permainan genggam, jam digital, telephon pintar (smartphone), komputer dan laptop (Rahayu, 2019). Anak-anak dan remaja harus difahamkan dengan era digital ini baik manfaat maupun madlaratnya. Orang tua harus pula difahamkan agar dapat mengonrol sikap anak- anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif dan berlebihan (Setiawan, 2017). Terdapat keunikan dan manfaat dalam proses pembelajaran dunia pesantren menggunakan literasi digital antara lain: Pertama, pelajaran agama tidak lagi menjadi sesuatu yang menegangkan atau menakutkan karena dengan adanya literasi digital dapat menambah daya menarik khususnya para milenial masa kini dengan pemanfaatan gadget. Kedua, keterbatasan dalam alat atau sarana prasaranya tidak menjadikan patah semangat dalam proses pembelajaran, karena di samping itu dapat memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Ketiga, santri di biasakan agar membuat konten untuk menambah pengalaman belajar mulai dari konten yang sederhana hingga bertahap. Komitmen pemimpin dapat menjadi dorongan santri dalam melaksanakan berbagai konten karya santri yang didapatkan di internet. Kondisi seperti diatas, dapat menjadi suatu lompatan kemajuan pembelajaran pesantren tradisional yang sejalan dengan zaman now. Era digital sudah begitu marak ditandai oleh makin luasnya jangkauan internet, namun demikian ada juga masyarakat yang masih belum terjangkau internet, dan bahkan masih berupa wilayah blank spot (Soleha & Miftahus, 2020).

Pondok Pesantren

Pendidikan Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki sistem dan kurikulum secara mandiri yang bertujuan mencetak karakter dari peserta didik yang ada di lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut (Husin et al., 2021). Lembaga pondok pesantren berperan sangat penting dalam memberikan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia. Pesantren adalah sebuah lembaga yang unik dan mengagumkan. Berbagai pihak menaruh harapan kepada dunia pesantren sebagai gerbang penarik perwujudan masyarakat madani (Pondok et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan yang berumur sangat tua ini,

pesantren dikenal sebagai media pendidikan yang menampung seluruh jenis strata masyarakat (Mubin, 2020).

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakatnya. Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek duniawi melainkan tercakup didalamnya masalah-masalah kehidupan ukhrawi (Society5.0, 2021)

Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren

Awalnya literasi diartikan sebagai literasi, namun seiring berjalannya waktu, literasi berubah makna menjadi literasi. Pemahaman yang jelas tentang makna literasi membutuhkan membaca, memahami dan memahami berbagai bentuk komunikasi kritis dan hidup, termasuk bahasa lisan, komunikasi tertulis, komunikasi cetak, dan komunikasi elektronik. (Budaya et al., 2020)

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, literasi berasal dari kata literasi yang berarti literasi. Selain itu, dalam konteks literasi, Kuder & Hasit (2002) menjelaskan bahwa literasi adalah keseluruhan proses membaca dan menulis yang dipelajari seseorang dan memiliki empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, penulis menulis bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, melihat, dan merancang apa yang secara alami dapat diikuti oleh keterampilan berpikir kritis, dan efektif dan efisien bagi seseorang untuk menciptakan makna di dunianya. Kami menyimpulkan bahwa itu adalah kemampuan untuk berkomunikasi. dengan cara yang positif. Sehingga Anda dapat mengubah merek yang lebih kreatif dan berpengalaman (Budaya et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan model penguatan literasi digital yang dilakukan di ponpes zahrotul islam dalam proses pembelajaran (Setyaningsih et al., 2019). yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Pendekatan ini membahas latar belakang dan individu. Penggunaan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memecahkan masalah seperti yang diharapkan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk meningkatkan budaya literasi santri di Pondok Pesantren Zarotul. Teknik perolehan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi) dan survei, tetapi hasilnya tidak tersedia dengan metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Arifah et al., 2019).

Analisis data

Sebagai Peneliti Kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer atau data langsung adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang disurvei dengan menempelkan alat ukur atau alat pengumpul data langsung ke subjek yang disurvei dan digunakan sebagai sumber informasi. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan pertanyaan. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber tentang peningkatan budaya literasi santri di Pondok Pesantren Zarotul melalui wawancara dengan pengurus, kiai dan santri. (Arifah et al., 2019)
2. Data sekunder atau data yang digunakan adalah data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berupa data dokumen atau laporan yang sudah ada. Untuk mengintegrasikan temuan dan dokumentasi lengkap serta pengamatan langsung dan administrator, Ustad dan informasi yang dikumpulkan melalui siswa

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kemudian wawancara dan melakukan dokumentasi(Sustini, 2022). Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka penelitian menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Menurut Zainal Arifin (2011),wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai(Sawaluddin & Muhammad, 2020).Wawancara atau interview Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab sementara penanya atau pewawancara bertemu dengan responden menggunakan alat yang disebut "panduan wawancara dengan berbagai pihak terkait khususnya pengelola pondok pesantren Zahrotul. Melalui wawancara ini peneliti ingin memperoleh data yang lengkap untuk meningkatkan budaya literasi santri di Pondok Pesantren Zahrotul. Termasuk meningkatkan budaya literasi siswa. Pembicaraan selanjutnya adalah dengan Menteri. Peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap tentang peningkatan budaya literasi santri pondok pesantren Zarotul termasuk peningkatan budaya literasi santri santri. Wawancara terakhir adalah dengan para santri di Pesantren. Dengan menyelidiki santri, peneliti berharap dapat menemukan hasil penerapan peningkatan literasi di kalangan santri di Pondok Pesantren zahrotul islam.
2. Observasi atau pengamatan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi. Tipe-tipe pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas

atau terstruktur. Tetapi biasanya pengamatan yang dilakukan pada penelitian pascasarjana tanpa melakukan pengamatan yang terstruktur. Dalam obsevasi ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan kamera. Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data tentang meningkatkan budaya literasi siswa di pondok pesanteren zahrotul islam.

3. Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah mencari data tentang sesuatu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Peneliti ingin menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Dokumen-dokumen tersebut antara lain: Majalah Darul Falah, Data Sekretariat, Jadwal Kegiatan Harian, Bulanan, Tengah Tahun, dan Tahunan. Dokumen ini digunakan peneliti untuk mendapatkan struktur Pondok Pesantren Zahrotul Islam, struktur organisasi santri, data kurikulum kegiatan, dan data lain yang mendukung penelitian ini(Rifauddin et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Perencanaan Budaya Literasi Digital Di Pesantren Zahrotul Islam

Pondok Pesantren menurut Achmad Muchaddam Fahham dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pendidikan Karakter, dan Perlindungan Anak pondok pesantren diartikan sebagai tempat belajar ilmu keagamaan santri yang disediakan asrama untuk bermukim dan kyai adalah sebagai guru. Pondok pesantren memiliki keunikan pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajarannya.²⁷ Teori ini diperkuat dengan kajian penelitian terdahulu karya M. Zainudin Nur Sodik yang berjudul Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan Enterpreneurship Santri (Studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah menumbuhkan kesadaran dan motivasi santri dalam bidang entrepreneurship dilakukan dengan menggunakan program program antara lain seminar keterampilan desain grafis, kegiatan tersebut bekerjasama dengan lembaga lain. Program ini dilakukan sebagai proses memberdayakan santri dalam upayamenumbuhkan kesadaran santri dan melatih santri agar memiliki bakat dalam bidang keterampilan.

Sistem pendidikan pesantren ini santri sebagai penerima materi yang diberikan oleh kyai dan Ustadz. Kyai dan ustadz memiliki peran sebagai penanggung jawab agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri. Di pondok pesantren tidak hanya memberikan ilmu (*tranfer knowledge*), tetapi juga keterampilan (*skill*) kepada para santri.

Gerakan Literasi Pondok merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di pondok pesantren dengan melibatkan santri, dan pengurus serta ustadz dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan pondok.

Tujuan dari Gerakan Literasi digital Pondok pesantren adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta kewargaan. Dalam pelaksanaannya, Gerakan Literasi Pondok menysasar

ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan. Pelaksanaan budaya literasi digital membawa perubahan baru dalam menganalisis kegiatan belajar dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk pendampingan belajar dan produktivitas santri dalam kegiatan akademik. Perubahan baru tersebut terkait dengan arus informasi dan pengetahuan yang tanpa batas dan sepanjang waktu. Sebagian ahlinya menyebutnya sebagai fenomena menciptakan *The Borderless World*. Namun demikian daya kritis santri dibutuhkan dalam mengelola informasi dalam dunia digital mengingat banyak hoaks (berita bohong) yang sengaja disebar. Oleh karena itu, ada yang mengatakan referensi dunia digital tidak bisa digunakan sebagai standar norma sebuah sikap.

1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan para snatri. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Pesantren yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area pesantren, termasuk koridor, pengurus dan pendidik. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kamar, kantor, dan area lain di pesantren. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan menunjukkan pengembangan budaya literasi. Dalam hal ini setiap pondok pesantren perlu memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen pesantren. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat acara khitobah setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan pondok pesantren. Sekolah bisa menyelenggarakan festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. agar literasi dapat mewarnai semua perayaan penting di pondok pesantren sepanjang tahun.

3. Mengupayakan pondok pesantren sebagai lingkungan akademis yang literasi

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di pondok pesantren. Pondok pesantren sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati atau pengurus membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum kegiatan berlangsung. Untuk menunjang kemampuan pendidik dan pengurus, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Sobat santri juga dapat memanfaatkan buku buku sejarah ulama' yang diterbitkan Direktorat pondok sebagai bahan bacaan yang dapat mendukung gerakan literasi di pondok pesantren

Berdasarkan observasi dilakukan di pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu bahwa pendidikan pondok pesantren pada umumnya memiliki kurikulum tidak hanya fokus pada keagamaan atau tentang pendalaman ilmu agama. Terdapat keunikan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu yaitu program Al-Qur'an dan teknologi komputer jaringan.

Pondok pesantren pada umumnya tidak banyak menerapkan program yang berfokus pada teknologi komputer jaringan, tetapi fokusnya ke pendidikan agama. Pondok Pesantren Sintesa salah satu pondok yang menerapkan program tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan digital santri. Program teknologi komputer jaringan ini muatan pendidikannya terdapat materi yang diberikan diantaranya adalah materi tentang membangun literasi digital.

Analisis Kendala Dalam Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Digital Di Pondok Pesantren Zahrotul Islam

Kegiatan yang sudah dibentuk secara terstruktur tidak terhidar dari suatu permasalahan atau kendala, khususnya kendala dalam pelatihan perencanaan penguatan literasi digital yang ada di pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu bahwa mengalami kekurangan dalam mencari sumber daya manusia, terdapat beberapa santri yang belum bisa mengoperasikan komputer, pemahaman tentang materi-materi yang diajarkan, terkendala dalam biaya pembelian domain dan tidak fokus karena jadwal kegiatan padat. Hal tersebut serupa dengan data hasil penelitian terdahulu karya Luis Kholilur Rohman Saani yang berjudul Pengembangan Social Entrepreneurship Santri Berbantu Teknologi dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambatnya yaitu keterbatasan modal dan minimnya pengalaman kerja di dalam sebuah startup digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Qoirun sebagai subjek kedua mengatakan, Sebenarnya tidak ada permasalahan. Apabila kita sudah mengikuti prosedur-prosedurnya mengingat materi-materinya dan disuruh dalam langkah-langkah dalam pelaksanaan program penguatan literasi digital. Materi dasar yang dipelajari adalah apa itu *digital*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Abdul Qodir selaku pengasuh Pondok Pesantren Sintesa mengenai solusi dalam mengatasi kegiatan pelaksanaan program penguatan literasi digital adalah Dalam pembelajaran kita bagi kelompok yang terdiri dari lima orang. Bila ada masalah bisa ditanyakan ke kelompok lain yang sudah mahir dalam bidang tertentu. Jadi solusinya kepada teman sesama santri terlebih dahulu dan diadakan evaluasi setiap minggu, tujuannya supaya mengetahui letak dimana permasalahan yang dihadapi santri dan mendapatkan pengetahuan baru dan berbenah diri

Berdasarkan teori dan temuan data di Pondok Pesantren Zahrotul Islam mengenai kendala dalam pelaksanaan program penguatan literasi digital dapat disimpulkan bahwa perbedaan kendala yang dialami di pondok pesantren zahrotul islam dringu pada masalah internal dan individu atau personal pribadi sedangkan kendala yang dipaparkan lebih kepada proses pelaksanaan program literasi digital. dalam menghadapi kendala di atas maka pondok pesantren zahrotul islam dringu dalam pelaksanaan program tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran

berkelompok dengan tujuan supaya proses pembelajarannya efektif, sebagai objek untuk bertanya yang merupakan sebagai langkah pertama apabila santri kesulitan dan mengadakan evaluasi..

Analisis Hasil Dari Upaya Penguatan Kemampuan Digital Santri Di Pondok Pesantren Zahrotul Islam.

Melihat sikap yang ditunjukkan santri di pondok pesantren zahrotul islam dringu terhadap pelaksanaan penguatan kemampuan digital terbukti santri memiliki niat dan antusias dalam mengikuti program digital tersebut, karna hanya ada beberapa santri yang sama sekali tidak memahami digital sehingga setelah mengikut pelaksanaan pembinaan program penguatan kemampuan digital, santri lebih antusias dalam berbagai pelajaran khususnya pada saat pelajaran sekolah formal berlangsung.

Beberapa kompetensi yang diperoleh dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan satri yang dibuktikan bahwa santri mengalami perubahan pola pikir menset, mengerti cara supaya dapat muncul di taraf paling atas pencarian, dapat menganalisis peluang yang bagus untuk mencapai keinginannya. Gerakan budayaliterasi digital tersebut memberikan teknik menulis yang lebih analitis serta membentuk komunitas menulis santri lebih solid (Maulana & Ibrahim, 2022).

Menurut Dewi Komala Sari dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Digital adalah suatu teknik penulisan konten dan tujuannya untuk mendapatkan respon dari pembacanya. Media dalam copywriting bisa berbentuk tulisan gambar atau dalam bentuk video Sosial media menurut La Moriansyah dalam Jurnal Penelitian dan Opini Publik yang berjudul Pemasaran Melalui Media Sosial adalah sarana dan media untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi dan sharing materi. Social Media sebagai sarana untuk mempromosikan suatu produk (Link Halaman Website Bisnis Online) atau suatu jasa, atau produk lainnya secara lebih spesifik. SMM lebih kepada pembangunan dan pemanfaatan area social media sebagai sarana atau tempat untuk membangun target pasar dari bisnis online(Pondok et al., 2022).

KESIMPULAN

Budaya literasi santri merupakan salah satu fenomena pendidikan keislaman yang merespon perkembangan dunia global dan digital. Budaya literasi digital bisa membawa perubahan dalam pembelajaran santri apabila dilakukan dengan selektif dan selalu mengacu pada prinsip dan nilai-nilai pembelajaran di pondok pesantren zahrotul islam. Kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan uraian dari hasil penelitian tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelaksanaan program penguatan literasi digital di Pondok Pesantren Sintesa Kawedanan Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang ditempuh pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelaksanaan program penguatan literasi digital di pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu dengan menerapkan kurikulum teknologi komputer jaringan dengan materi-materiyang diberikan sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan kemampuandigital serta proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari.

Kendala dalam pelaksanaan program penguatan literasi di pondok pesantren zahrotul islam terdapat perbedaan kendala yang dialami di pondok pesantren zahrotul islam pada masalah internal dan individu atau personal pribadi. solusi dalam mengatasi kendala pondok pesantren pembelajaran yang dilakukan di pondok Pesantren Sintesa dibentuk kelompok-kelompok dengan tujuan supaya proses pembelajarannya efektif.

Hasil dari upaya peningkatan kemampuan digital santri melalui pelaksanaan program literasi digital di pondok pesantren zahrotul islam dringu santri mengalami peningkatan kemampuan digital sesuai dengan kebutuhan yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2019). *Manajemen kurikulum literasi dalam mengembangkan pondok pesantren darul falah besongo semarang*.
Budaya, M., Santri, L., Terpadu, P., Aceh, D., Iqbal, M., & Pd, M. (2020). *Vol 1 Nomor 01 (2020): Ibrah Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SANTRI PADA PESANTREN TERPADU DI ACEH*. 1(23), 17-33.
- Dewojati, C. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di Palembang Cahyaningrum*. 1(1), 45-56.
- Ginting, E. S. (2020). *PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL*. 35-38.
- Habibullah, A. H., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(1), 29-44. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i1.245>
- Husin, M., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Tunggak Crème Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo). *Al-Ibtidaiyah*, 2(2), 142-157.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2022). *Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19*. XIII(1), 13-27.
- Mubin, F. (2020). Pondok Pesantren dalam Ranah Islam di Indonesia. *OSF Preprints*, 1, 1-13.
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 34-50. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>
- Pondok, U., Dalam, P., Kemampuan, M., Santri, D., Pelatihan, M., Website, P., Pondok, D. I., Sintesa, P., Magetan, K., Setiadi, N. F., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelatihan pembuatan website di pondok pesantren sintesa kawedanan magetan*. 1-74.
- Prasetya, B. (2014). 9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 101-112. <http://ejournal.staim->

- tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Rifauddin, M., Ariyanti, N. N., & Pratama, B. A. (2020). Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat. *Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(2), 99–112.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Society5.0, peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alpa dan tantangan dunia pendidikan era. (2021). *peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alpa dan tantangan dunia pendidikan di era society5.0*. 1–92.
- Soleha, S., & Miftahus, S. (2020). pengembangan kompetensi profesional guru di era digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(1), 103–118.
- Sustini, E. (2022). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Pelaksanaan Khataman Al-Qur 'an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak)*. 5(4), 142–159. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.365>.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**